

ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA DI DESA LESUNG BATU KECAMATAN LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG**ANALYSIS OF INCOME AND PROFIT LEVEL OF CALIFORNIA PAPAYA FARMING IN LESUNG BATU VILLAGE LINTANG KANAN DISTRICT EMPAT LAWANG DISTRICT****M Riky Anggara¹, Puri Pratami Ardina Ningrum^{1*)}**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A.Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: puri_pratami@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the income and profit level of California Papaya farming in Lesung Batu Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency. This research was carried out in Lesung Batu Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency from December 2023 to January 2024. The research method used was a descriptive quantitative method with a quantitative approach. The sampling method used in this research was purposive sampling so that a sample of 3 farmers was obtained. The data collection methods used in this research are interviews, observation and documentation. The data processing method used in this research was carried out in 3 stages of data editing, coding and tabulation. The data analysis method used is quantitative analysis. The results of the research show that the income obtained by farmers from California Papaya farming in Lesung Batu Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency is on average Rp. 14,688,653.89/month and the profit level of California Papaya farming in Lesung Batu Village, Lintang Kanan District, Empat Lawang Regency seen from R/C 3.60. This means that California Papaya farming is > 1, which means the business is profitable to run.

Keywords: Analysis of Income, Profit Levels and California Papaya Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan Tingkat keuntungan usaha tani Pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sehingga di peroleh sampel sebanyak 3 petani. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan pengeditan data (editing), koding data (coding) dan tabulasi (tabulating). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani Papaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang diperoleh petani rata-rata sebesar Rp. 14.688.653,89/bulan dan tingkat keuntungan usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang dilihat dari R/C 3,60. Artinya usahatani Pepaya California >1 yang berarti usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Tingkat Keuntungan dan Usahatani Pepaya California

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan adalah subsektor hortikultura yang memiliki nilai

ekonomi tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga sangat menunjang dalam pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama

buah-buahan tropika. Selain untuk memenuhi konsumsi dalam negeri juga untuk memenuhi konsumsi luar negeri. Buah-buahan termasuk dalam salah satu komoditas yang diekspor Indonesia setiap tahunnya. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), volume total ekspor buah-buahan Indonesia periode 10 tahun terakhir mencapai 7,63 juta ton dengan nilai US\$ 2,95 miliar. Selama periode 2013-2022, volume ekspor buah-buahan terendah terjadi pada tahun 2013 dengan total ekspor sebanyak 305 ribu ton atau setara US\$ 119 juta, sedangkan total ekspor tertinggi terdapat pada 2020 yang mencapai 1,07 juta ton atau senilai US\$ 438 juta (BPS, 2022).

Pepaya (*Carica papaya L.*) sebagai salah satu jenis tanaman hortikultura yang tumbuh subur dengan baik di daerah tropis ataupun sub-tropis, di daerah basah hingga kering serta mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Untuk wilayah Indonesia, tanaman ini menyebar hampir di seluruh wilayah. Kegunaan pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Daun mudanya dapat digunakan sebagai sayur. Selain itu getah pepaya yang banyak mengandung enzim papain juga dapat diolah menjadi produk perdagangan yang banyak digunakan dalam berbagai makanan, minuman dan industri farmasi. Buahnya selain digunakan untuk memenuhi

Pengembangan budidaya dan usahatani tanaman pepaya merupakan salah satu alternatif dalam usaha penganekaragaman pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pepaya dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan petani pepaya, perluasan kesempatan kerja serta peningkatan gizi masyarakat. Pemasaran buah pepaya juga cukup mudah. Bahkan, pada musim tertentu jumlah penawaran sering tidak dapat memenuhi permintaan, keberadaan pepaya sering kurang sehingga harganya mahal. Oleh karena itu, peluang ini bisa dimanfaatkan untuk membudiyakan tanaman pepaya. Tanaman ini hampir dapat ditanam diberbagai tempat. Cara penanaman dan perawatannya juga tergolong mudah (Saparinto dan Diana, 2011). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi pepaya di Indonesia sebanyak 1,17 juta ton pada 2021. Jumlah tersebut naik 14,94% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai 1,02 juta ton

Peningkatan sumber daya manusia tidak hanya dibatasi peningkatan produktivitas tani. Namun, juga peningkatan kemampuan petani untuk lebih berperan dalam proses pembangunan. Tidak hanya itu pembangunan

pertanian juga dikatakan sebagai peningkatan ekonomi pertanian, karena pertanian memang merupakan salah satu sektor dalam kehidupan ekonomi dan pengertian pertanian sendiri mengandung tekanan unsur ekonomi, pertanian adalah usaha manusia melalui kehidupan tumbuhan dan hewan untuk dapat lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhannya, ini suatu usaha ekonomi, (Mellor, 1996 *dalam* Sri, 2014).

Berdasarkan data pada Tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa produksi buah-buahan khususnya pepaya di Provinsi Sumatera Selatan pada kurun waktu tahun 2020 sampai 2022 mengalami sedikit peningkatan sebanyak 12,09% dari produksi tahun 2020 (peningkatan sebanyak 30.745 kuintal). Pada tahun 2020 jumlah produksi sebesar 254.258 kuintal, meningkat pada tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 285.003 kuintal dengan rata-rata produksi buah pepaya pertahun sebesar 274.754,67 kuintal. Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat tujuh Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki produksi pepaya di atas 10 ribu kuintal, yaitu : Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, OKU Timur, OKU Selatan dan Ogan Ilir. Kabupaten dengan produksi buah pepaya tertinggi adalah Kabupaten OKU Timur dengan produksi rata-rata pertahun 135.224,33 kuintal dan terendah pada Kota Lubuk Linggau sebanyak 363,33 kuintal/tahun. Khusus untuk daerah Kabupaten Empat Lawang jumlah produksi cenderung mengalami penurunan produksi. Tahun 2020 produksi sebanyak 6.334 kuintal mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2021 dan tahun 2022 menjadi sebanyak 3.812 kuintal.

Kegiatan usahatani pepaya California di Desa Lesung Batu sudah mulai dikembangkan dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu usahatani andalan di Kabupaten Empat Lawang. Selain tingkat produktivitas yang cukup tinggi yaitu 0,21 kuintal per pohon, karena untuk pepaya California sendiri prakiraan produksinya adalah tahun pertama sebanyak 0,05 kuintal per pohon, tahun ke-2 dan tahun ke-3 meningkat menjadi 0,25 kuintal per pohon dan pada tahun ke-4 menurun menjadi 0,20 kuintal per pohon. Potensi lain untuk pengembangan usahatani pepaya California adalah suhu rata-rata harian di daerah desa Lesung Batu adalah 30OC dengan ketinggian tempat yang mencapai 300 mdpl, yang mana hal tersebut memenuhi syarat tumbuh pepaya California dimana suhu optimum nya adalah 25 – 30OC dan ketinggian tempatnya adalah di dataran rendah sampai

ketinggian 700 mdpl (BPS Sumatera Selatan, 2021).

Kegiatan usahatani pepaya California diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan utama yang harus dilakukan untuk pengembangan usahatani pepaya California adalah meningkatkan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut (Purba, 2018).

Permasalahan yang umumnya terjadi saat ini dalam suatu kegiatan usahatani adalah kurangnya kemampuan petani dalam mengelola, mengatur, menganalisis kelayakan usahatani dan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, dikarenakan petani kurang memperhatikan penggunaan sarana produksi dan lemahnya manajemen. Kekurangan kemampuan petani dalam menganalisis kelayakan usahatani juga berlaku bagi petani pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dapat dilihat dari produksi pepaya California yang cenderung mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir (tahun 2020 produksi 6.334 kuintal, tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 3.812 kuintal) (BPS Sumsel, 2023). Berarti kegiatan usahatani pepaya California di Desa Lesung Batu perlu dilakukan analisis ekonominya agar petani di Desa Lesung Batu mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani pepaya California serta untuk memperoleh informasi lebih lanjut dalam mengembangkan usahatani pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Lesung Batu merupakan desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pepaya California. Penelitian ini telah

dilakukan pada bulan Nopember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024..

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2016), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang ada di tempat penelitian dengan cara observasi langsung dan wawancara menggunakan kuisioner terstruktur menggunakan pertanyaan terbuka. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara tabulasi menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi internal dan eksternal dari petani pepaya California di Desa Lesung Batu Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Propinsi Sumatera Selatan

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh dengan sengaja (purposive sampling) dengan teknik mengambil petani contoh/responden tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2018). Petani yang dijadikan responden contoh dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan yang paling sedikit di antara 110 petani pepaya California di Desa Lesung Batu yaitu sebanyak 2 hektar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengamatan (observasi) dimana metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Noor, 2010).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat terhadap fenomena obyek yang terjadi atau diteliti, sehingga memungkinkan untuk memperoleh gambaran dari fenomenayang

sulit diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang telah dijadikan sumber data. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh dari sumber data yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan teknik ini akan terkumpul data yang diperoleh dari narasumber tetapi terdapat pada berbagai sumber tertulis, seperti dokumen-dokumen yang dikeluarkan dengan cara memilih dokumen-dokumen yang ada dan diambil data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atsa data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada para anggota Kelompok Wanita tani (KWT) Desa Sido Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin dengan menggunakan daftar pertanyaan atau koesioner.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian contoh dari instasi yag terkait adalah pemerintah desa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005) sebelum melakukan analsis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding* dan *tabulating*.

1. *Editing*

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. *Coding*

Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam pola tabel dengan cara membuat tabel berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti merumuskan data kedalam kolom-kolom tabel atau mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan teliti dan teratur. Proses ini dilakukan sampai dengan terwujudnya tabel-tabel selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Desa Lesung Batu

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dari penjualan hasil panen dengan semua biaya yang digunakan selama pemeliharaan tanaman yang di budidayakan (biaya tetap, biaya variabel dan upah tenaga kerja). Pendapatan berfungsi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani. Pendapatan tunai usahatani merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Berikut pendapatan dari usahatani Pepaya California responden di Desa Lesung Batupada Tabel 1.

Tabel1. Pendapatan Rata-rata Responden Usahatani Pepaya California Di Desa Lesung Batu (Rp/bulan)

No	Jenis Penerimaan	Rata-rata (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	20.333.333,33
2	Total Biaya Produksi	5.644.679,44
3	Total Pendapatan	14.688.653,89

Sumber : Data Primer Peneliti (2024)

Tingkat Keuntungan Usahatani Pepaya California dengan Uji R/C Ratio

Menurut Kartasapoetra (1998), tingkat keuntungan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan. Menurut Soekartawi (1995), tingkat keuntungan usahatani dapat diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan

keuntungan petani. Keuntungan petani yang besar ini didapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi. Berikut tingkat keuntungan petani contoh usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Keuntungan R/C Ratio Usahatani Pepaya California Di Desa Lesung Batu (per bulan)

No	Jenis Penerimaan	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Total Penerimaan	20.333.333,33
	Total Biaya	
2	Produksi Tingkat	5.644.679,44
3	Keuntungan (R/C)	3,60

Sumber : Data Primer Peneliti (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh bahwa penerimaan total rata-rata dari tiga responden usahatani Pepaya California adalah Rp 20.333.333,33/bulan dan total rata-rata biaya produksi Rp 5.644.679,44/bulan dan tingkat keuntungan dari R/C Ratio 3,60. Artinya usahatani papaya california > 1 yang berarti usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

Pendapatan Usahatani Pepaya California Di Desa Lesung Batu

Pendapatan usahatani merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi (Gustiyana (2004). Faktor produksi ada dua macam, yaitu : faktor produksi tetap (faktor produksi yang jumlah biaya penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi) dan faktor produksi variabel (faktor produksi yang jumlah biayanya tergantung pada tingkat produksi dan habis digunakan dalam satu kali produksi).

Pepaya California merupakan varietas pepaya yang saat ini sangat digemari para petani karena memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan keuntungan. Pepaya California adalah varietas pepaya yang memiliki keunggulan buah tersendiri, yaitu rasanya lebih manis, lebih tahan lama dan bisa dipanen lebih cepat dibandingkan pepaya varietas lain. Pepaya California banyak diminati karena ukurannya tidak terlalu besar, kulitnya lebih halus dan mengkilat. Pohon Pepaya California lebih pendek dibanding jenis pepaya lain, paling tinggi kurang lebih dua meter dan sudah bisa dipanen setelah berumur sembilan bulan, dan pohonnya dapat berbuah hingga umur

empat tahun. Dalam satu bulan, pohon Pepaya California tersebut bisa dipanen sampai empat kali. Kegiatan usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Meningkatnya produksi baik secara kualitas maupun kuantitas sangat mempengaruhi pendapatan petani. Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Hasil penerimaan rata-rata Pepaya California adalah sebesar Rp 20.333.325,00 per bulan. Sedangkan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 5.644.679,44 per bulan. Berarti total pendapatan rata-rata ketiga responden Pepaya California adalah Rp 14.688.653,89/per bulan.

Tingkat Keuntungan Usahatani Pepaya California dengan Uji R/C Ratio

Dalam menjalankan usahatani petani menginginkan keuntungan pada saat proses produksinya. Pada dasarnya, jumlah penerimaan total dan biaya-biaya produksi merupakan faktor-faktor yang digunakan untuk menghitung jumlah tingkat keuntungan yang besar dari setiap proses produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari petani. Besarnya penerimaan diperoleh dari penjualan hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Keuntungan petani yang besar ini didapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi.

Usahatani Pepaya California di Desa Lesung Batu memperoleh total penerimaan rata-rata dari tiga responden usahatani Pepaya California adalah Rp 20.333.333,33/bulan dan total rata-rata biaya produksi Rp 5.644.679,44/bulan dan memberikan tingkat keuntungan rata-rata R/C Ratio 3,60. Artinya biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 5.644.679,44 akan menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 20.333.333,33 atau 3,60 kali lipat besar nya biaya, maka usahatani papaya California menguntungkan bagi petani

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan uji statistik dengan memperhatikan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Total pendapatan rata-rata ketiga responden Pepaya California Di Desa Lesung Batu adalah Rp 14,688.653,89/bulan.

2. Tingkat keuntungan yang didapat dari usahatani Pepaya California Di Desa Lesung Batu R/C rata-rata sebesar 3,60. Artinya usahatani papaya california >1 yang berarti usaha tersebut menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. Manajemen Penelitian. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Produksi Buah-Buahan Indonesia Tahun 2022. Jakarta : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Sumatera Selatan dalam angka 2023. Provinsi Sumatera Selatan 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Sumatera Selatan dalam angka 2023. Provinsi Sumatera Selatan 2023.
- Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005. Kinerja Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Hortikultura . Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Gustiyana. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Buku. LP3ES. Jakarta.
- Purba, A.P. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya California (Kasus: Desa Cimande dan Desa Lemahduhur, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saparinto C. dan Diana H. 2011 Bahan Tambahan Pangan. Petra Christian University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi.2018. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.